

## KESELARASAN LANDASAN FILOSOFIS DENGAN MANAJEMEN PEMBAHARUAN KURIKULUM PADA ERA PANDEMI COVID-19

**Ghasa Faraasyatul Alam, Mustiningsih, Agus Timan, Dwi Kurnianing Ratri, Hasan  
Argadinata, Ahmad Khoirur Rijal Fahmi, Anisa Mega Nur Safitri**

Universitas Negeri Malang, Jalan Semarang No. 5 Malang  
E-mail: raasya53@gmailcom

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan adanya sebuah keselarasan antara landasan filosofis dengan manajemen pembaharuan kurikulum pada era pandemi covid-19. Peneliti menggunakan metode maria dengan jenis penelitian studi pustaka. Peneliti akan mengumpulkan sumber data primer dan sumber data sekunder kemudian akan dianalisis dari sudut perspektif filsafat pendidikan. Terdapat empat hasil penelitian: (1) landasan filosofis pragmatisme dengan prinsip ultinitas; (2) landasan filosofis pragmatisme dengan prinsip kepentingan; (3) landasan filosofis pragmatisme dengan prinsip pengalaman; dan (4) landasan filosofis pragmatisme dengan prinsip integrasi.

**Kata kunci:** landasan filosofis, pembaharuan kurikulum, pragmatisme

Landasan filosofis dari paradigma pendidikan adalah masalah yang spesifik dan sangat penting. Menyelesaikannya membantu untuk memahami arah untuk mengembangkan teori umum pendidikan serta menunjukkan prospek dan kemungkinan pilihan pengembangan untuk pendidikan di abad ke-21 (Vinogradov et al., 2020). Namun, keselarasan landasan filosofis dengan bidang ilmu pendidikan khususnya kurikulum disadari bahwa akan ada pemahaman yang sama tentang hal yang paling mendasar tersebut.

Dalam pengertian yang paling umum, filsafat pendidikan berarti studi tentang landasan filosofis pemikiran pedagogis dan kegiatan pedagogis. Studi tersebut terdiri dari dua alur pemikiran yang bergerak ke arah yang berlawanan, dari filsafat ke pedagogi dan dari pedagogi ke filsafat. Dunia filsafat dan dunia pedagogi berbeda dalam pendekatan dan prioritasnya dalam menyikapi persoalan yang sama, yang seolah menjelaskan ragam pandangan tentang filsafat pendidikan. Tidak ada kekurangan konsep tentang bagaimana memahami apa itu landasan filosofi pendidikan. Adapun fakta yang perlu diketahui bahwa pengetahuan filosofis memiliki kemampuan khusus untuk tidak ketinggalan zaman. Filsafat adalah pandangan tentang masalah kekal yang harus diselesaikan oleh setiap generasi dengan sendirinya, termasuk kaitannya dengan manajemen pembaharuan kurikulum pendidikan.

Orientasi pertama landasan filsafat pada kurikulum pendidikan sebagai transmisi konten yang menekankan kurikulum menjadi suatu hal reproduktif, tidak terbantahkan dan asimilasi. Peran tenaga pendidik dan peserta didik dalam kaitannya dengan ilmu disiplin bersifat replikatif dan iteratif, pengetahuan dikemas dengan cara-cara tertentu yang stabil dan diturunkan kepada peserta didik, yang berperan untuk memperoleh dan menerapkan ilmu tersebut. Pedagogi pada era pandemi bersifat transmisif dan ditujukan untuk memungkinkan asimilasi dan partisipasi peserta didik dalam struktur pengetahuan yang ada. Orientasi kedua yaitu kurikulum sebagai produk, mengasumsikan pandangan kurikulum yang relatif stabil dan statis, terkomodifikasi dan paling selaras dengan konsepsi asli tentang pemisahan dalam pendidikan (McCowan, 2017).

Pada era pandemi covid-19 hal tersebut bisa dijadikan sebagai objek atau komoditas pembaharuan kurikulum dari berbagai aspek dan fungsi kurikulum seperti penyampaian konten, pengajaran dan pembelajaran, dukungan akademik, penilaian dapat dikemas dan dikemas ulang untuk disesuaikan dengan kebutuhan para pemain kunci, seperti tenaga

pendidik beserta peserta didik. Refleksi dasar selanjutnya bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan pendidikan di masa pandemi dari perspektif masyarakat dan juga individu secara bersamaan mengamati ketegangan spesifik yang berputar di sekitar hubungan sosial yang menjadi tanggung jawab individu (Langemeyer, 2019). Pedagogi juga dipandang sebagai komoditas yang dapat dikemas dan dikemas ulang untuk memenuhi kebutuhan serupa yang dirasakan sekarang ini (Cliff et al., 2020).

## **METODE**

Modernisasi pendidikan pada dasarnya mengacu pada pertumbuhan metode berpikir filosofis, dan membangkitkan kembali etos keilmuan dan memperhatikan hasil yang cukup gemilang (Munir, 2018). Maka dari itu penelitian ini menggunakan metode dengan jenis penelitian studi pustaka (*library research*). Artinya, penelitian ini mengacu pada data-data atau bahan-bahan tertulis yang berkaitan dengan topik pembahasan yang sedang diangkat (Irsad, 2018). Penelitian akan menggunakan gagasan berbentuk tulisan sebagai sumber penekanan kepada interpretasi dan analisis makna konsep pemikiran yang berupa ungkapan-ungkapan baik secara empiris maupun secara ide-ide rasional (Hadi, 1990: 9).

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi yang dimaksud disini adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mencari data tentang variabel penelitian dari berbagai macam dokumentasi, baik yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, jurnal, dan lain sebagainya (Arikunto, 10: 62).

Pada teknik pengumpulan data ini, akan peneliti sebutkan sistematika pengumpulan data dalam penelitian ini; Peneliti akan mengumpulkan sumber data primer dan sumber data sekunder, kemudian penulis akan memaparkan metode pendidikan Maria, kemudian metode tersebut akan penulis analisa dari sudut perspektif Filsafat Pendidikan (Irsad, 2018). Secara metodologis, analisis ini mencoba menawarkan asumsi-asumsi epistemologis terhadap pemahaman yang tidak hanya berfokus pada analisa teks tetapi juga menekankan pada konteks yang melingkupinya serta kontekstualisasinya dalam masa yang berbeda (Stempel, 1983: 3).

## **HASIL**

Berdasarkan pengumpulan sumber data primer dan sumber data sekunder serta studi pustaka yang didapatkan akan menghasilkan beberapa gagasan penting mengenai keselarasan landasan filosofis *modern* pragmatisme dengan manajemen pembaharuan kurikulum.

Pertama, menurut prinsip ultinitas yang berlandaskan pada mata pelajaran, kegiatan dan pengalaman yang harus dimasukkan ke dalam kurikulum yang berguna untuk kebutuhan peserta didik saat ini dan juga memenuhi harapan kehidupan di masa depan.

Kedua, menurut prinsip kepentingan yang terfokus pada suatu kegiatan dan minat bakat yang menarik bagi peserta didik dan harus dimasukkan dalam manajemen pembaharuan kurikulum. Minat ini terdiri dari empat jenis yaitu: (1) minat dalam percakapan, (2) minat dalam penyelidikan, (3) minat dalam konstruksi, dan (4) minat dalam ekspresi kreatif.

Ketiga, menurut prinsip pengalaman adalah suatu aktivitas, panggilan dan pengalaman peserta didik yang harus terintegrasi dengan erat. Kurikulum harus terdiri dari beragam variasi pengalaman belajar yang dapat mempromosikan pemikiran orisinal dan kebebasan untuk mengembangkan sikap sosial dan tujuan pendidikan.

Keempat, menurut prinsip integrasi kurikulum pragmatis berkaitan dengan integrasi mata pelajaran dan kegiatan. Menurut pragmatisme pengetahuan adalah satu kesatuan. Pragmatis ingin membangun kurikulum yang fleksibel, dinamis dan terintegrasi yang membantu

perkembangan peserta didik dan masyarakat yang terus berubah sesuai kebutuhan, tuntutan dan situasi khususnya pada era pandemi covid-19.

## **PEMBAHASAN**

Kurikulum yang berpusat pada siswa membutuhkan pengajaran tim dan kursus yang ditawarkan oleh departemen yang berbeda. Proyek dan pengalaman langsung memiliki keunggulan tertentu dibandingkan perkuliahan. Menurut pragmatis, metodologi ini berfokus pada pemberian banyak otonomi kepada siswa serta alternatif untuk keadaan belajar mereka saat ini. Lingkungan belajar berubah menjadi laboratorium metodis dimana pemikiran dialami untuk menentukan apakah nantinya dapat disahkan secara resmi.

Landasan Filsafat pragmatis adalah filsafat praktis, tidak memiliki standar tetap atau mutlak. Manusia selalu menciptakan nilai-nilai baru dan pendidikan harus membantunya dalam melakukannya. Menjadi lembaga pendidikan filsafat praktis dan utilitarian, pragmatisme telah mempengaruhi pendidikan secara maksimal. Ini telah mencoba mengatasi keterbatasan lembaga pendidikan lain seperti adanya idealisme serta naturalisme dan telah mempengaruhi dunia dalam banyak hal termasuk manajemen pembaharuan kurikulum di Indonesia.

### **Landasan Filosofis Pragmatisme dengan Prinsip Ultinitas**

Landasan yang memastikan bahwa peserta didik terlibat penuh dalam proses belajar mengajar. Berdayakan peserta didik untuk mengambil keputusan dan tindakan yang terinformasi tentang masalah keberlanjutan kehidupan nyata. Peserta didik harus bisa turut serta bekerja sama secara aktif dan melibatkan komunitas mereka dalam solusi kolaboratif. Maka nantinya kolaborasi antara mata pelajaran dengan kegiatan belajar mengajar yang terarah akan berguna untuk kebutuhan peserta didik saat ini dan dapat memenuhi harapan kehidupan di masa depan.

### **Landasan Filosofis Pragmatisme dengan Prinsip Kepentingan**

Landasan yang memastikan bahwa peserta didik memiliki prinsip kepentingan dalam hal minat. Minat ini terdiri dari empat jenis yaitu: (1) minat dalam percakapan, (2) minat dalam penyelidikan, (3) minat dalam konstruksi, dan (4) minat dalam ekspresi kreatif. Minat peserta didik dalam percakapan meliputi dialog percakapan dua arah yang kooperatif. Tujuannya agar peserta didik dapat saling bertukar informasi dan membangun hubungan satu sama lain. Minat peserta didik dalam penyelidikan berupa mengakses dan mengevaluasi bahan serta sumber daya yang relevan saat mencari bukti untuk mendukung penjelasan dalam penyelidikan atau solusi untuk tantangan proses pembelajaran. Minat peserta didik dalam konstruksi diharapkan mempunyai pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dapat menjadi bekal bagi peserta didik yang akan diterapkan dan dikembangkan di lapangan terutama dalam dunia kerja. Minat peserta didik dalam ekspresi kreatif merupakan proses pembelajaran yang mengharuskan munculnya ekspresi kreatifitas pada peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

### **Landasan Filosofis Pragmatisme dengan Prinsip Pengalaman**

Landasan yang memastikan bahwa peserta didik dapat memeriksa asumsi, pengetahuan, dan pengalaman hidup untuk mengembangkan pemikiran kritis, dan terbuka untuk berubah. Peserta didik harus menyadari bahwa praktik sosial dan budaya sebagai bagian integral dari masalah keberlanjutan. Peserta didik bisa berbagi cerita inspiratif tentang pencapaian, kegagalan, dan nilai-nilai berbudi pekerti luhur untuk belajar dari pengalaman masing-masing

dan untuk mendukung satu sama lain. Maka nantinya peserta didik selalu dapat mengeksplorasi diri, menguji, dan berbagi pengalaman menarik satu dengan yang lainnya.

### **Landasan Filosofis Pragmatisme dengan Prinsip Integrasi**

Landasan yang memastikan bahwa peserta didik bisa saling terintegrasi antara mata pelajaran dan kegiatan proses belajar mengajar secara fleksibel serta dinamis sesuai pada kebutuhan, tuntutan dan situasi. Integrasi dalam manajemen pembaharuan kurikulum akan meniadakan batas-batas antara berbagai mata pelajaran dan menyajikan bahan pelajaran dalam bentuk unit atau keseluruhan. Pemilihan isi yang bermanfaat adalah hal pokok untuk menjadikan kurikulum integrasi menjadi lebih efektif. Dengan kebulatan bahan pelajaran diharapkan mampu membentuk kepribadian peserta didik yang integral, selaras dengan kehidupan sekitarnya serta disesuaikan dengan kehidupan peserta didik di luar lembaga pendidikan ataupun di rumah.

### **SIMPULAN**

Simpulan yang bisa ditarik dari kajian ilmiah “Keselarasan Landasan Filosofis dengan Manajemen Pembaharuan Kurikulum pada Era Pandemi Covid-19” adalah bahwa landasan filosofis sangat mempengaruhi proses pembaharuan kurikulum saat ini. Pada landasan filosofis pragmatisme dapat menekankan berbagai pondasi mendasar berupa prinsip ultinitas, prinsip kepentingan, prinsip pengalaman, dan prinsip integrasi. Hal ini akan sangat memperkuat proses manajemen pembaharuan kurikulum pada era pandemi covid-19 sekarang ini.

### **DAFTAR RUJUKAN**

- Arikunto, Suharsimi. (1980). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Bina Usaha.
- Cliff, A., Walji, S., Jancic Mogliacci, R., Morris, N., & Ivancheva, M. (2020). Unbundling and higher education curriculum: a Cultural-Historical Activity Theory view of process. *Teaching in Higher Education*, 0(0), 1–16. <https://doi.org/10.1080/13562517.2019.1711050>
- Hadi, Sutrisno. (1990). *Metodologi Research*. Yogyakarta, Andi Offset.
- Irsad, M. (2018). Metode Maria Montessori Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 1(1), 51. <https://doi.org/10.32585/jkp.v1i1.16>
- Langemeyer, I. (2019). Philosophical Foundations of Adult Education. In *Encyclopedia of Educational Philosophy and Theory*. [https://doi.org/10.1007/978-981-287-532-7\\_671-1](https://doi.org/10.1007/978-981-287-532-7_671-1)
- McCowan, T. (2017). Higher education, unbundling, and the end of the university as we know it. *Oxford Review of Education*. <https://doi.org/10.1080/03054985.2017.1343712>
- Munir, M. (2018). Modernisasi Pendidikan Islam Dalam Perspektif Nurcholish Madjid. *Journal EVALUASI*, 1(2), 202. <https://doi.org/10.32478/evaluasi.v1i2.73>
- Stempel, Guide H. (1983). *Conten Analysis*, terj. Jalaludin Rahmat dan Arko Kasta. Bandung: Arai Komunikasi.
- Vinogradov, A. I., Savateeva, O. V., & Vinogradova, S. A. (2020). Philosophical Foundations of Education. *Journal of History Culture and Art Research*, 9(1), 145. <https://doi.org/10.7596/taksad.v8i3.2389>